

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan akhir dalam penelitian ini adalah kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan dari penelitian serta dihubungkan dengan pengembangan model pembelajaran andragogi, secara garis besar disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelatihan kecakapan hidup kepada Kelompok Usaha Pemuda Produktif telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun organisasi lainnya, tetapi model pembelajaran yang digunakan, belum dapat mengembangkan kecakapan hidup secara optimal.
2. Pengembangan model pembelajaran andragogi untuk meningkatkan kecakapan hidup bagi pemuda putus sekolah di Kota Gorontalo dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan melihatnya dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan. Pengembangan model dilaksanakan melalui langkah-langkah melakukan analisis kebutuhan pengembangan, menetapkan unsur-unsur yang akan di kembangkan, menyusun model pembelajaran, melakukan validasi pengembangan model dengan pakar pendidikan nonformal, praktisi pendidikan nonformal dan teman sejawat, dan menyusun model akhir.

Romy Baruwadi, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Kajian efektivitas model didahului implementasi model pembelajaran andragogi yang dilaksanakan melalui uji coba selama dua kali yakni uji coba tahap pertama di KUPP Mandiri dan uji coba tahap kedua di KUPP Otanaha. Dari hasil uji coba ini ternyata menunjukkan adanya dampak positif, tidak saja bagi peserta pelatihan tetapi juga bagi pengelola KUPP, penyelenggara pelatihan dan fasilitator. Kajian Efektivitas model pembelajaran dilaksanakan melalui pengujian model pembelajaran. Berdasarkan pengujian statistik, model pembelajaran yang dikembangkan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil warga belajar. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh. Berdasarkan data uji coba tahap pertama dan tahap kedua, diperoleh hasil: a) nilai hasil belajar posttest yang diperoleh setiap kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan nilai hasil belajar pada pretest, b) terjadi peningkatan hasil belajar peserta pelatihan dari pelaksanaan uji coba tahap pertama ke uji coba tahap kedua. c) penerapan prinsip-prinsip andragogi telah meningkatkan partisipasi peserta pelatihan dalam kegiatan pelatihan dari awal sampai dengan akhir kegiatan, meningkatkan kecakapan hidup baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta pelatihan dalam pemanfaatan keunggulan lokal sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan terdapat motivasi untuk belajar berkelanjutan.
4. Faktor pendukung penerapan pengembangan model penelitian ini yaitu: 1) dukungan masyarakat yang secara terbuka memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi yang jelas, 2) dukungan pemerintah dalam mensukseskan pelatihan ini , 3) kesiapan dan kesediaan semua komponen yaitu: pengelola

Romy Baruwadi, 2012

KUPP, penyelenggara pelatihan, fasilitator dan peserta pelatihan, 4) sikap ketulusan dan keterbukaan fasilitator untuk membagi pengetahuan dan keahliannya kepada peserta pelatihan, 5) situasi pembelajaran yang kondusif sehingga implementasi model ini berjalan lancar dan sukses, dan 6) draft model yang dipahami. Adapun Faktor yang menjadi penghambat adalah: a) adanya keraguan masyarakat calon peserta pelatihan mengenai kepastian pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh KUPP, b) kurangnya sikap kompetitif diantara peserta pelatihan, dan c) penguasaan fasilitator terhadap kemampuan menerapkan model pembelajaran andragogi.

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang diajukan berlandaskan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kota Gorontalo mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan pembelajaran pada pendidikan luar sekolah, khususnya pada Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) berkenaan dengan pembiayaan dan penetapan peraturan-peraturan yang dapat meningkatkan minat dan motivasi masyarakat untuk belajar dan mengembangkan keterampilannya.
2. Bagi Dinas Pendidikan Kota Gorontalo melakukan pendampingan kepada para fasilitator dalam pelaksanaan pelatihan. Sarankan agar fasilitator yang didatangkan sebagai tenaga pengajar di KUPP adalah benar-benar fasilitator yang

memiliki latar belakang kependidikan dan keahlian dalam melaksanakan pelatihan.

3. Bagi pengelola KUPP, disarankan agar keberlanjutan pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran dari hasil penelitian ini dilaksanakan dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik tempat dan lokasi pelatihan. Disarankan agar pengelola selalu bersikap terbuka dalam menerima pembaharuan dalam penerapan model-model pembelajaran.
4. Bagi para fasilitator sebagai sebagai tenaga-tenaga pengajar sebaiknya menerapkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan.
5. Bagi peneliti, penelitian ini terbatas pada pengembangan model pembelajaran andragogi yang dilaksanakan oleh KUPP di Kota Gorontalo, dan belum menjangkau ke wilayah yang lebih luas. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penelitian yang sejenis di luar Kota Gorontalo.